

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat, kredit bukanlah merupakan sesuatu yang asing lagi. Bukan hanya di kota-kota besar saja istilah ini dikenal masyarakat, akan tetapi sampai di pelosok-pelosok desa, kata-kata kredit telah demikian populer (Setiowaty, 2011).

Pemberian fasilitas kredit adalah tulang punggung kegiatan BMT bila memperhatikan neraca BMT, maka terlihat bahwa sisi aktiva BMT akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit/pembiayaan. Demikian juga bila mengamati sisi pendapatan BMT, maka akan bisa ditemui bahwa pendapatan terbesar BMT adalah dari pendapatan bunga/bagi hasil dari kredit/pembiayaan (Sumiyanto, 2008).

BMT adalah suatu lembaga koperasi yang menggunakan system syariah. BMT Ar-Ridho, BMT Amanah, dan BMT Mahardhika adalah BMT yang berada di kabupaten trenggalek, mudahnya proses realisasi produk kredit/pembiayaan pada ke 3 BMT ini merupakan kelebihan dari BMT ini, pada kredit/pembiayaan produktif menggunakan bagi hasil yang kecil atau sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dari pokok pinjaman dan bila mengalami kerugian hanya membayar pokok. Selain memberikan fasilitas kredit/pembiayaan produktif ke tiga BMT ini juga memberikan kredit/pembiayaan konsumtif.

Lembaga keuangan bank dan non bank keberadaannya sangatlah penting karena bisa menunjang perekonomian. Dengan adanya lembaga keuangan bank dan non bank di suatu daerah dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat di sekitar. Berhentinya operasi sebuah lembaga keuangan kebanyakan disebabkan masalah *finansial* yang kurang baik dalam menajemennya (Simorangkir, 2000).

Lembaga keuangan yang mampu bertahan lama dan tetap berdiri untuk beroperasi memiliki *finansial* yang baik salah satunya, juga mendapatkan laba yang sesuai. Dengan adanya laba yang sesuai dan laba tersebut mengalami pertumbuhan maka suatu usaha dapat mengoperasikan usahanya dan tetap mampu berdiri, begitupun dengan lembaga keuangan selain bank dalam menjalankan siklus hidupnya harus mendapatkan laba. Laba yang didapat dari koperasi diperoleh dari fitur kredit yang disalurkan. Dengan pemberian kredit lembaga keuangan akan mendapatkan pendapatan yang berupa bunga pinjaman (Rivai dan Andarita, 2008).

Kredit sangat dibutuhkan oleh masyarakat, apa lagi kredit yang diberikan memiliki suku bunga rendah sehingga masyarakat golongan rendah sampai menengah dapat menjangkanya. Kredit yang diberikan bisa digunakan untuk pemenuhan kebutuhannya maupun usahanya. Kredit ini sebenarnya dibutuhkan banyak pihak bukan hanya golongan rendah ataupun menengah dalam menata perekonomian yang lebih baik (Setiowaty, 2011). Kredit yang diberikan koperasi kebanyakan hanya ada dua macam yaitu kredit

konsumtif dan produktif, tetapi ada juga yang hanya memberikan kredit saja tanpa memilah kredit tersebut, yang penting dapat menyalurkannya.

Pada dasarnya kredit hanya satu macam saja bila dilihat dari pengertiannya yang terkandung didalamnya. Akan tetapi untuk memperbedakannya kredit menurut faktor-faktor dan unsur-unsur di dalam pengertian kredit, maka diadakan perbedaan-perbedaan kredit yang dapat kita bagi berdasarkan: tujuan kredit, jangka waktu kredit, jenis penggunaan dan jaminan. Berdasarkan tujuan kredit terbagi dalam beberapa macam yaitu: kredit konsumtif, kredit produktif dan kredit perdagangan (Sudarsono, 2007).

Kredit konsumtif yang diberikan oleh koperasi dengan tujuan memperlancar proses konsumtifnya dalam arti uang kredit akan habis digunakan atau semua akan habis digunakan untuk pemenuhan kebutuhannya. Kredit produktif diberikan koperasi dengan tujuan memperlancar produksi (Fahmi, 2008). Dengan adanya kredit yang disalurkan koperasi berdasarkan tujuan kredit masyarakat dapat memilih fitur kredit yang disalurkan sesuai kebutuhan akan kreditnya.

Memperoleh laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu lembaga keuangan. Laba yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, selain itu juga untuk melakukan ekspansi di masa yang akan datang. Oleh karena pendapatan bunga merupakan pendapatan terbesar, maka kegiatan perkreditan menjadi sumber utama pendapatan yang diharapkan bisa memberikan keuntungan besar (Ardianto dan Christina,

2011). Namun kredit juga dapat berarti sebaliknya, kredit bisa menimbulkan resiko bila para debitor tidak mampu melunasi hutangnya.

Pengambilalihan jaminan kredit konsumtif umumnya lebih terjamin karena berbentuk barang yang memiliki nilai jual, menyebabkan kredit konsumtif lebih diminati dibanding kredit produktif. Namun terlalu banyak menggunakan kredit konsumtif menyebabkan dampak krisis global yang berkepanjangan. Untuk itu juga harus menyalurkan kredit produktif, sebab kredit produktif dapat memberikan efek berganda (*multiplier effect*) yang efektif pada proses pembangunan khususnya dalam menciptakan lapangan kerja baru (Meitasari, 2014).

Pertumbuhan pasar yang semakin pesat sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, telah membuka potensi yang sangat besar untuk mengembangkan fasilitas kredit dengan suku bunga rendah dan berfariasi tingkat bunganya tetapi masih dapat dijangkau oleh golongan berpehasilan tetap maupun rendah. Data menunjukkan bahwa semakin maju masyarakat sebuah negara, maka tingkat ratio kredit konsumen maupun produktif terhadap pendapatan penduduk semakin besar. Hal tersebut dikarenakan dengan majunya tingkat perekonomian sebuah bangsa, yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah unit produksi barang dan jasa, yang berarti jumlah kelompok *employment* (pekerja) semakin bertambah sebagai target utama pasar kredit konsumtif maupun produktif (Darussalam, 2013).

Dalam proses pemberian kredit tentunya nasabah akan dikenakan biaya sebagai bentuk imbalan atas penyediaan jasa oleh pihak penyalur dana yaitu

berupa bunga. Bunga kredit diketahui sebagai pendapatan terbesar yang menjadi tonggak pendapatan suatu lembaga keuangan baik Bank atau lembaga keuangan selain bank. Banyak lembaga keuangan yang berlomba-lomba menyalurkan kredit dengan fasilitas yang baik agar nasabah tertarik untuk menjadi debitur. Semakin banyak nasabah maka jumlah kredit yang disalurkan akan semakin meningkat, dengan begitu laba yang akan diperoleh semakin besar (Ardianto, dan Chistina, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Setiowaty kontribusi kredit konsumtif PNS Politeknik Negeri Samarinda Terhadap Pendapatan. Sampel penelitiannya adalah para nasabah PNS Politeknik Negeri Samarinda pada tahun 2009 dan 2010. Hasil menunjukkan jumlah pendapatan bunga dari kredit konsumtif dari tahun 2009 dan 2010 meningkat (Setiowaty, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Meitasari (2014) kontribusi kredit konsumtif dan produktif terhadap laba bank berdasarkan kelompok bank. Sampel penelitian ini adalah Bank Persero, Bank Pemerintah Daerah, Bank Swasta Nasional, Bank Asing dan Bank Campuran untuk melihat perubahan laba. Hasil menunjukkan perbedaan kelompok kepemilikan bank memiliki dampak yang berbeda pula pada perolehan laba bank. Semua jenis kredit yang disalurkan mempengaruhi perubahan laba (Meitasari, 2014).

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya presentase (%) kredit produktif dari total kredit dan presentase (%) kredit konsumtif dari total kredit, Untuk mengetahui kontribusi pertumbuhan pendapatan koperasi, untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap

pertumbuhan pendapatan koperasi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul”ANALISIS KONTRIBUSI KREDIT PRODUKTIF DAN KREDIT KONSUMTIF TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN (STUDI PADA BMT AR-RIDHO, BMT AMANAH, DAN BMT MAHARDHIKA TAHUN 2011-2005 DI TRENGGALEK)”.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini berkaitan dengan kontribusi kredit produktif dan kredit konsumtif untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan pendapatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Berapa persen (%) kredit produktif dari jumlah total kredit dan berapa Persen (%) kredit konsumtif dari jumlah total kredit?
- b. Bagaimana kontribusi kredit produktif dan kredit konsumtif yang disalurkan tersebut terhadap pertumbuhan pendapatan koperasi?
- c. Apakah tingginya jumlah kredit yang disalurkan dapat menentukan bahwa kredit tersebut memiliki kontribusi yang besar pula terhadap pertumbuhan pendapatan koperasi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui besarnya presentase (%) kredit produktif dari total kredit dan presentase (%) kredit konsumtif dari total kredit.

- b. Untuk mengetahui kontribusi pertumbuhan pendapatan koperasi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap pertumbuhan pendapatan koperasi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan diperoleh manfaat sebagai berikut ini:

A. Bagi Koperasi

Sebagai bahan masukan dan saran yang dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan-keputusan pemberian kredit serta sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang memerlukan.

B. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi atau tambahan dalam melakukan penelitian yang serupa, dengan catatan ada kelanjutan dalam penelitian ini dengan menambahkan variabel atau dimensi lain yang sekiranya masih ada atau terdapat indikasi lain dalam mengambil keputusan-keputusan didalam memberikan kredit produktif dan kredit konsumtif kepada debitur pada koperasi.

C. Bagi Universitas

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu di bidang akuntansi keuangan dan memberikan gambaran awal untuk diadakan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai analisis penyaluran kredit produktif dan kredit konsumtif terhadap pertumbuhan pendapatan.